

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Industri Perhotelan

Seiring dengan perkembangan kedatangan wisatawan asing ke Indonesia yang memerlukan sarana akomodasi pariwisata yang memadai. Hotel merupakan usaha yang bergerak dalam usaha jasa pelayanan yang cukup kompleks pengelolaannya, dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh customernya selama 24 jam. Usaha perhotelan juga dapat menunjang kegiatan para usahawan yang sedang melakukan perjalanan ataupun para wisatawan pada waktu melakukan perjalanan untuk mengunjungi daerah-daerah tujuan wisata, sehingga membutuhkan tempat untuk menginap.

Kebijakan yang dapat diterapkan selain menyediakan pelayanan yang memuaskan serta menyediakan fasilitas kamar, restoran dan fasilitas penunjang lainnya yang memadai, hotel pun harus memiliki strategi yang dapat menjadi daya tarik bagi konsumennya untuk memperoleh tingkat hunian yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan penawaran khusus dalam hal harga sebagai nilai tambah dan menciptakan daya saing. Upaya untuk dapat tetap mempertahankan tingkat hunian yang tinggi ini adalah dengan menerapkan kebijakan potongan harga (*discount policy*).

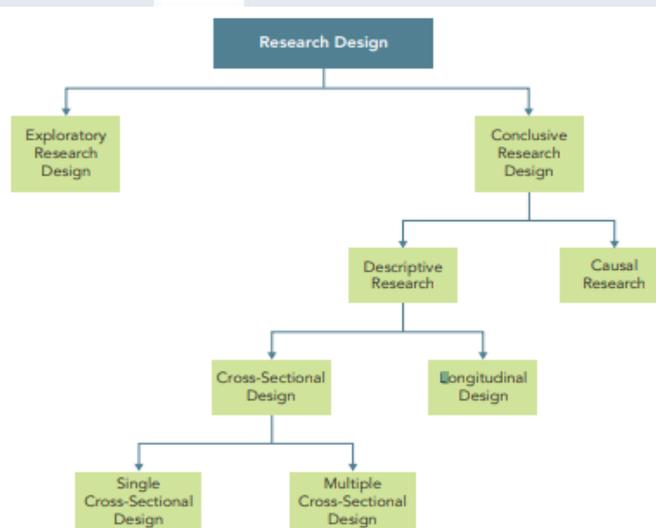
Industri hospitality merupakan jenis usaha atau bisnis yang mengedepankan kepuasan konsumen dengan ramah-tamah, tulus, dan penuh kasih. Pada industri hospitality perlu memperhatikan kenyamanan dengan menyediakan pelayanan terbaik, kebersihan, dan begitu dukungan lainnya seperti makanan dan minuman terbaik. Biasanya keempat jenis sektor hospitality pada penjelasan sebelumnya melakukan kolaborasi untuk mempermudah beberapa pelanggan dengan satu layanan sekaligus. Harga yang ditawarkan juga bervariasi, perlunya strategi yang tepat dalam melakukan

pemasaran supaya bisnis yang dilakukan dapat bertahan, dan melakukan ekspansi.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Malhotra (2020) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan sebuah kerangka yang dirancang untuk melakukan proyek riset. Dalam desain penelitian berisikan tentang rincian prosedur yang diperlukan untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan untuk struktur atau memecahkan masalah proyek riset. Berikut merupakan skema research design:



Gambar 3.1 Research Design Process

Sumber : Malhotra, 2020

berdasarkan pada gambar 3.2, menjelaskan bahwa desain penelitian dibagi menjadi dua kelompok Malhotra (2020), yaitu :

1. *Exploratory Research Design*, merupakan desain penelitian yang dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang masalah yang dihadapi oleh peneliti, penelitian *exploratory* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi tindakan yang relevan atau dapat mengembangkan wawasan sebelumnya Malhotra (2020).

2. *Conclusive Research Design*, merupakan desain penelitian yang dirancang untuk mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan digunakan dalam menentukan, mengevaluasi, serta memiliki alternatif terbaik dalam memecahkan permasalahan yang terdapat pada penelitian Malhotra (2020).

Conclusive Research Design dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

a. *Descriptive Research*, penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan sebuah karakteristik atau fungsi pasar. Penelitian ini dicirikan dengan perumusan sebuah pertanyaan penelitian dan hipotesis tertentu, sehingga dapat menghasilkan informasi dan dapat didefinisikan dengan jelas.

- *Cross Sectional Design*, sebuah desain penelitian yang mengumpulkan informasi dari setiap elemen populasi yang hanya dapat dilakukan sekali. *Cross Sectional Design* terdapat memiliki dua cara untuk mencari sampel, yaitu *single cross sectional* pada desain penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan satu sampel dari populasi sasaran yang dituju serta informasi yang diperoleh dari sampel ini hanya dapat dilakukan sekali berbeda dengan *multiple cross sectional* yang memiliki dua sampel atau lebih serta diambil dari populasi sasaran yang dituju dan informasi dari setiap sampel hanya diperoleh satu kali, tetapi pada desain penelitian model *multiple cross sectional* ini bisa mendapatkan informasi dari sampel yang berbeda dan diperoleh pada waktu yang berbeda.
- *Longitudinal Designs*, pada desain penelitian ini sampel elemen populasi diukur dengan berulang kali pada variabel yang sama dengan jangka waktu yang cukup lama untuk mengetahui perubahan sampel.

b. *Causal Research*, desain penelitian ini merupakan jenis penelitian *conclusive* yang bertujuan utama untuk memperoleh bukti mengenai hubungan sebab dan akibat Malhotra (2020)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *conclusive research design* dengan jenis *descriptive research design* (Quantitative) dengan tujuan untuk meneliti suatu fenomena dengan menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui tanggapan, opini, kepercayaan responden terhadap objek penelitian. Survei yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke berbagai hotel yang terletak di daerah DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan *cross sectional design* dengan metode pengambilan informasi *single cross design* yang memiliki arti pengambilan sampel hanya dilakukan satu kali dalam satu periode peneliti dan berasal dari satu kelompok responden.

3.2.2 Data Penelitian

Malhotra (2020) menyatakan bahwa terdapat dua jenis pengambilan data yang dapat digunakan untuk melakukan suatu penelitian, yaitu :

1. Data Primer, merupakan sebuah data yang diperoleh peneliti guna memecahkan sebuah permasalahan serta fenomena yang sedang diteliti. Pengelolaan data primer ini membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam memperoleh data yang dibutuhkan.
2. Data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data penelitian. Data sekunder biasanya diperoleh melalui jurnal, artikel, ebook, dan buku.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari *primary* data dan *sekunder* data. *Primary* data yang dilakukan oleh penelitian adalah melakukan *in depth interview* tidak hanya melakukan *in depth interview* tetapi penelitian membuat kuesioner yang dibagikan kepada karyawan perhotelan yang berada di daerah DKI Jakarta. Tujuan dilakukannya *in depth interview* adalah untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang terjadi pada perusahaan dengan variabel *work environment*, *training*, *motivation*, *compensation*, dan *employee performance*. Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan adalah dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, berita, buku, dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.2.3 Metode Penelitian

Malhotra (2020) menyatakan bahwa metode penelitian sebagai suatu langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dan informasi dalam mendukung penelitiannya dan juga memberikan data serta informasi untuk mendukung penelitian sehingga memberikan gambaran terhadap rancangan penelitian. Berikut terdapat 2 metode penelitian, yaitu :

- **Qualitative research**, merupakan sebuah metode penelitian yang berperan untuk mendukung sebuah pengambilan keputusan, terutama pada desain eksplorasi dan desain deskriptif. Pada metode Kualitatif ini dapat digunakan untuk menghasilkan hipotesis yang dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang dimasukkan kedalam pendekatan kualitatif.
- **Quantitative research**, merupakan teknik pencarian data dengan menggunakan penelitian berjenis deskriptif. Pada metode kuantitatif melibatkan objek, waktu atau peristiwa yang secara sistematis untuk menarik informasi dari suatu fenomena.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian *quantitative research*. Sumber yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian *quantitative research* adalah dengan penyebaran kuesioner yang tersusun dari beberapa indikator terhadap objek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Data yang diperoleh peneliti nanti nya akan dianalisa dengan menggunakan pengukuran numerik dan analisa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Menurut Malhotra (2020), target populasi adalah kumpulan elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti untuk mendukung sebuah penelitian, target populasi harus ditentukan secara tepat. Sehingga setelah sudah menempatkan target populasi maka penulis dapat memberikan kesimpulan untuk

permasalahan yang dibahas. Sampling unit merupakan bentuk ketersediaan elemen yang dipilih oleh penulis untuk melakukan beberapa tahapan proses pengambilan sampel. Pada penelitian ini menggunakan sampling unit yang tertuju pada karyawan industri perhotelan yang bekerja kurang lebih selama 2 tahun. Domisili yang digunakan sebagai batasan geografis penelitian adalah DKI Jakarta. Kuesioner telah disebarakan pada awal bulan Mei 2023.

3.3.2 Sampling Technique

Malhotra (2020) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel dapat diklasifikasi secara luas dengan menggunakan dua metode, yaitu :

1. Sampel Non Probabilitas, sampel ini bergantung pada penilaian pribadi dari peneliti itu sendiri. Peneliti secara sadar memutuskan elemen mana yang akan dimasukkan kedalam sampel. Oleh karena itu pada pengambilan sampel ini dapat menghasilkan karakteristik populasi yang baik, tetapi bukan berarti sampel dapat dilakukan evaluasi secara objektif. Teknik Sampling Non Probabilitas pada umumnya digunakan sebagai :
 - a. *Convenience sampling*, merupakan teknik mendapatkan sampel dan populasi dengan mudah karena partisipan dipilih secara kebetulan.
 - b. *Judgment sampling*, merupakan bentuk convenience sampling dimana elemen populasi dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti.
 - c. *Quota sampling*, merupakan pengambilan sampel penilai terbatas dengan dua tahap.
 - d. *Snowball sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kelompok awal responden dipilih secara acak dan responden selanjutnya dipilih berdasarkan rujukan dari responden awal.
2. Sampel Probabilitas merupakan sebuah teknik dalam pengambilan sampel dengan kondisi tertentu, dimana pada setiap elemen populasi memiliki peluang yang tetap untuk terpilih sebagai sampel. Penelitian sampel probabilitas dilakukan secara acak atau random dan tidak dilakukan secara

subjektif. Pada teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan spesifikasi pada setiap sampel potensial dengan melakukan pengukuran tertentu yang diambil dari populasi sampel yang potensial tidak memerlukan probabilitas pemilihan yang sama, melainkan untuk menentukan probabilitas pemilihan sampel dari ukuran elemen.

- a. *Convenience sampling*, merupakan teknik mendapatkan sampel dan populasi dengan mudah karena partisipan dipilih secara kebetulan.
- b. *Judgment sampling*, merupakan bentuk convenience sampling dimana elemen populasi dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti.
- c. *Quota sampling*, merupakan pengambilan sampel penilai terbatas dengan dua tahap.
- d. *Snowball sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kelompok awal responden dipilih secara acak dan responden selanjutnya dipilih berdasarkan rujukan dari responden awal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan non-probabilitas sampling dengan Judgment sampling, karena pada penelitian ini elemen populasi dalam penelitian ini memiliki kriteria serta pertimbangan sendiri.

3.3.3 Sampling Size

Pada model penelitian ini digunakan untuk menghitung jumlah responden yang dibutuhkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui jumlah elemen yang akan dimasukan kedalam penelitian. Pada sampling size ini jumlah subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang menjadi aspek terpenting untuk menentukan ketelitian, taksiran, mengenai parameter populasi yang sedang diteliti, serta konsistensi kesimpulan mengenai hipotesis yang diuji. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan sampling size dengan rumus Jumlah Variabel x Jumlah indikator $5 \times 25 = 125$ Responden.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Periode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan waktu kurang lebih selama 5 (lima) bulan untuk menyelesaikannya. Peneliti memulai penelitian ini sejak pertengahan bulan Februari 2023 dan menyelesaikan pada pertengahan bulan Juni 2023. Dibawah ini merupakan beberapa rincian proses pengerjaan penelitian :

1. Pada bulan Februari 2022, penulis mengajukan topik dan jurnal utama yang akan digunakan.
2. Maret 2022, penulis menyusun bab 1 dengan melakukan pengembangan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Ketika penulis menyusun bab 1 penulis pun melakukan pencarian jurnal terdahulu untuk digunakan sebagai jurnal pendukung, serta penulis juga melakukan pembuatan tabel operasional yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.
3. Pada bulan April 2022, penulis melengkapkan teori-teori pada BAB 2 dan mencari beberapa jurnal terdahulu untuk mendukung hipotesis penelitian penulis.
4. Pada bulan Mei 2023, Penulis mulai mengerjakan BAB 3 dan menyelesaikannya. Dalam penulisan BAB 3 ini penulis juga mulai menyebarkan kuesioner agar target tercapai dan penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk data pre-test sebanyak 32 data.
5. Pada bulan juni 2023, penulis berhasil mengumpulkan responden sesuai dengan target yang ditentukan dan mulai melakukan pengujian data maintest dengan 190 data, dengan melakukan pengujian hipotesis, dan melakukan penulisan BAB 4 dan BAB 5

3.4.2 Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data untuk mendukung penelitian menggunakan data primer dan data secondary. Berikut uraian tahapan-tahapan penyusunan yang dilakukan oleh peneliti :

1. Pada tahap awal peneliti melakukan pencarian jurnal utama sebagai jurnal acuan serta dalam pembuatan indikator pertanyaan kuesioner penelitian.
2. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan artikel, jurnal, ebook, serta informasi-informasi yang berasal dari website untuk digunakan sebagai data pendukung penelitian.
3. Peneliti melakukan penyusunan kuesioner berdasarkan indikator variabel yang ada pada jurnal terdahulu dengan menggunakan Google Form sebagai platform penyebaran.
4. Peneliti menyebarkan pre-test kuesioner terhadap 32 responden kuesioner disebarikan secara online guna untuk menguji indikator pertanyaan yang digunakan.
5. Peneliti juga menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 dalam mengolah seluruh data dari hasil pre-test.
6. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk kebutuhan main-test dan terkumpul data sebanyak 190 responden.
7. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 dalam mengolah seluruh data dari hasil main-test.

3.4.3 Pengumpulan Data

Berdasarkan pada penelitian ini, Peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait work environment, training, compensation, motivation, dan employee performance dengan menggunakan skala likert 1-5. Bougie dan Sekaran (2020) berpendapat bahwa skala likert merupakan desain yang digunakan untuk mempelajari seberapa akurat subjek tidak setuju dan sangat setuju.

SKALA	KETERANGAN
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel 3.1 Skala Pengukuran
Sumber : Bougie dan Sekaran (2020)

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2021), Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk dapat mengukur suatu fenomena ataupun sosial yang diamati. Pada instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui sebuah kuesioner. Menurut Sugiyono (2021) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis untuk dapat dijawab oleh responden. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti berisikan mengenai screening question, profil responden, serta beberapa pertanyaan terkait indikator variabel.

3.6 Variabel Penelitian

Bougie & Sekaran (2020) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu yang memiliki nilai berbeda atau bervariasi. Pada nilai tersebut dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk sebuah objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

3.6.1 Dependent Variabel

Bougie dan Sekaran (2020) menyatakan bahwa dependent variabel merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Dependent variable ini memiliki tujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependennya atau menjelaskan variabilitas atau memprediksi. Sehingga dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah employee performance.

3.6.2 Independent Variabel

Menurut Bougie dan Sekaran (2020) berpendapat bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif, negatif, linear atau tidak linear). Setiap memiliki variabel independen, akan ada variabel dependen dengan kenaikan variabel independen dan ada kenaikan atau penurunan variabel dependen. Dalam penelitian ini

variabel independen yang digunakan penulis adalah work environment, training, compensation, dan motivation.

3.7 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Measurement	Skala Pengukuran	Referensi
1.	<i>Work Environment</i>	Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik akan menciptakan sebuah kondisi kerja yang dapat memberikan motivasi kepada karyawan untuk bekerja secara optimal Sofyan (2013) dalam Riyanto et al., (2017)	Apakah kondisi dalam ruangan kerja memberikan kenyamanan selama bekerja	Skala Likert 1-5	Setyo Riyanto, Ady Sutrisno, dan Hapzi Ali (2017)
			Penerangan yang ada (sinar matahari dan lampu) di ruangan kerja telah sesuai dengan kebutuhan		Setyo Riyanto, Ady Sutrisno, dan Hapzi Ali (2017)
			Apakah fasilitas yang disediakan sudah cukup memadai untuk mendukung aktivitas kerja		Setyo Riyanto, Ady Sutrisno, dan Hapzi Ali (2017)
			Saya merasa terdapat kerjasama tim yang baik dalam divisi		Setyo Riyanto, Ady Sutrisno, dan Hapzi Ali (2017)
			Menurut saya, ruang kerja saya menarik secara visual.		Setyo Riyanto, Ady Sutrisno, dan Hapzi Ali (2017)
2.	<i>Motivation</i>	Motivation merupakan sebuah mekanisme psikologi yang digunakan oleh	Karyawan diperlakukan dengan kesetaraan dan keadilan di perusahaan ini	Skala likert 1-5	Sunday O. Popoola & Olaronke O.Fagbola (2020)

		individu untuk membentuk sebuah komitmen serta memiliki pengaruh untuk mencapai tujuan Popoola & Fagbola, (2020)	<p>Saya mendapatkan rewards karena melakukan pekerjaan dengan baik</p> <p>Karyawan diberikan izin untuk menikmati cuti tahunan dan bonus dari perusahaan</p> <p>Manajemen perusahaan memberikan pelatihan dan pengembangan untuk pekerja</p> <p>Perusahaan memiliki prosedur yang adil dalam memberikan reward dan punishment</p>		<p>Sunday O. Popoola & Olaronke O.Fagbola (2020)</p> <p>Sunday O. Popoola & Olaronke O.Fagbola (2020)</p> <p>Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)</p> <p>Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)</p>
3.	<i>Compensation</i>	Thaiefi et al., (2015) dalam Tumi et al., (2021) menyatakan bahwa jika pimpinan memberikan <i>reward</i> kepada karyawan maka dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan	<p>Saya merasa puas dengan ada nya jaminan kesehatan dari perusahaan</p> <p>Saya merasa puas dengan pemberian reward jika saya mendapatkan lembur</p> <p>saya merasa perusahaan memberikan penghargaan atas prestasi kerja yang dilakukan oleh karyawan</p> <p>Saya merasa senang jika adanya bonus</p>	Skala likert 1-5	<p>Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)</p>

			diluar dari gaji		
			Saya merasa Perusahaan telah adil dalam pemberian kompensasi		Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)
4.	Training	Yimam, (2022) mendefinisikan training merupakan sebuah proses berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas karyawan.	Manajemen perusahaan memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti program training		Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)
			Pengetahuan yang saya dapatkan saat training dapat saya implementasikan di tempat kerja		Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)
			Leader saya mendukung saya untuk mengikuti training		Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)
			Saya merasa puas dengan jumlah training yang saya dapatkan		Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)
			training yang saya terima memenuhi kebutuhan saya		Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)
5.	Employee Performance	Gordon (2000) dalam Pawirosumarto et al., (2017) berpendapat bahwa kinerja karyawan adalah hal yang mempengaruhi berapa banyak karyawan berkontribusi	Perusahaan memiliki sistem penghargaan yang profesional sehingga semua bentuk penilaian dilakukan secara transparan	Skala likert 1-5	Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)
			Manajemen perusahaan terus meningkatkan penghargaan dan		Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)

		untuk organisasi yang meliputi kehadiran kerja dan sikap kooperatif yang dimiliki oleh karyawan.	bonus bagi karyawan yang mencapai target		
			Pelatihan dan pengembangan memotivasi karyawan untuk bekerja secara optimal		Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)
			Saya selalu menyelesaikan tugas yang ditentukan dalam job description pekerjaan saya		Maartje Paais & Jozef R. Pattiruhu (2020)

3.8 Teknisi Analisis Data

Pada Penelitian ini, penulis melakukan uji coba pre-test untuk mengetahui apakah data yang diperoleh valid dan reliabel dari setiap indikator. Dalam penelitian ini, penulis berhasil mengumpulkan data sebanyak 32 responden karyawan industri perhotelan. Pada pengumpulan data pre-test, penulis menggunakan G-form yang disebar ke dalam grup industri perhotelan di DKI Jakarta. Pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 untuk mengolah data yang diperoleh.

3.8.1 Uji Validitas

Ghozali (2018) berpendapat bahwa Uji validitas merupakan sebuah instrumen yang dapat digunakan sebagai pengukuran dengan alat ukur yang digunakan sehingga dapat mengetahui apakah setiap indikator dapat dinyatakan valid atau tidak valid. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa penulis menggunakan uji validitas dengan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), Anti Image Correlation Matrices, dan Correlation Coefficient pearson.

3.8.1.1 Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)

Menurut Ghozali (2018) Uji Kaiser-Meyer-Olkin merupakan suatu tools yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antara variabel dan pada uji Kaiser-Meyer-Olkin dapat mengetahui bisa atau tidak melakukan suatu analisis faktor. Pada Uji KMO Measure of Sampling Adequacy dikatakan valid jika nilai $> 0,5$ jika nilai KMO Measure of Sampling Adequacy $< 0,5$ maka data tidak valid.

3.8.1.2 Anti Image Correlation Matrices

Pada Uji Anti Image Correlation Matrices, sebuah proses analisis faktor untuk menghendaki bahwa data memiliki suatu korelasi untuk dapat dilakukan analisis faktor. Nilai korelasi yang ditunjukkan pada anti image correlation matrices dengan nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) yang terdapat lambang “a” $\geq 0,5$ agar dinyatakan valid.

3.8.1.3 Correlation Coefficient pearson

Correlation Coefficient pearson, suatu korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada nya suatu hubungan antara dua variabel, yaitu dependent variabel dengan independent variabel dalam menggunakan korelasi pearson data harus terdistribusisecara normal. Untuk menyatakan suatu data valid atau tidaknya dalam Correlation Coefficient pearson dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel, maka data dinyatakan valid dan sebaliknya juga bisa dilihat dari nilai sig $< 0,5$ maka data dinyatakan valid dan sebaliknya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang berisikan indikator variabel. Pada kuesioner yang dapat dikatakan reliabel adalah jika jawaban dari

responden terhadap pertanyaan dijawab secara konsisten dari waktu ke waktu. Pada pengujian reliabilitas ini data dapat dikatakan reliabel jika nilai dari cronbach's alpha $\geq 0,6$.

3.9 Metode Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan pengujian hipotesis untuk dapat mengetahui hubungan dari independent variable dan dependent variabel. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dengan menggunakan 190 responden yang berhasil dikumpulkan. Berikut merupakan tahapan metode analisis data yang penulis lakukan pada saat melakukan penelitian ini :

3.9.1 Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah sebuah metode analisis yang dapat digunakan jika terdapat masalah penelitian yang terdapat pada satu variabel dependen yang diduga berkaitan dengan dua atau lebih pada variabel independen. Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk dapat memprediksi adanya perubahan suatu variabel dependen yang memiliki respon terhadap perubahan variabel independen.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) berpendapat bahwa Uji asumsi klasik merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai apakah nilai tersebut terdapat masalah dalam asumsi klasik untuk model regresi linear ordinary least square (OLS) sehingga akan menghasilkan best linear unbiased estimator (BLUE) jika memenuhi persyaratan pada semua tahapan uji asumsi klasik.

3.9.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi, residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal. Uji Normalitas memiliki dua tahapan cara untuk

dapat mengetahui apakah residual terdistribusi dengan normal atau tidak pada saat menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

3.9.4 Uji Normalitas

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model penelitian atau regresi terdapat suatu korelasi antara independen variabel. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Karena jika terjadi korelasi, maka variabel tidak ortogonal. variabel ortogonal ini merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol.

3.9.5 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan variance dari variabel pengganggu. Jika hasil yang diperoleh memiliki hasil yang tetap dari variance residual, maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan jika hasil yang didapat berbeda maka dapat dikatakan masuk kedalam uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas, karena dalam pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplots yang menunjukkan titik-titik yang tersebar secara acak serta tersebar secara merata di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y.

3.9.6 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) berpendapat bahwa koefisien determinasi merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Pada koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Sehingga jika pada (R^2) kecil memiliki arti kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang sangat terbatas. Oleh karena itu jika nilai mendekati angka satu yang memiliki arti variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dalam variabel dependen.

3.9.7 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018) pada uji statistik f merupakan suatu pengujian hipotesis yang secara terpisah bahwa setiap koefisien korelasi sama dengan nol. Pengujian ini digunakan untuk menguji joint hipotesis bahwa variabel yang bersama-sama dengan nol. Uji Statistik F terdapat kriteria, yaitu :

- Apabila $F \text{ Hitung} \geq F \text{ Tabel}$ dan nilai $T \text{ Hitung sig.} < 0,05$. Maka uji persamaan regresi pada penelitian diterima.
- Apabila $F \text{ Hitung} \leq F \text{ Tabel}$ dan nilai $T \text{ Hitung sig.} > 0,05$. Maka uji persamaan regresi pada penelitian ditolak

3.9.8 Uji Statistik T (Parsial)

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji statistik T merupakan sebuah pengujian untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen yang dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pada pengujian ini terdapat kriteria yaitu:

- Jika $T \text{ Hitung} \geq T \text{ Tabel}$ dan nilai $\text{sig. } T \text{ Hitung} < 0,05$. maka Hipotesis diterima.
- Jika $T \text{ Hitung} \leq T \text{ Tabel}$ dan nilai $\text{sig. } T \text{ Hitung} > 0,05$. Maka Hipotesis ditolak.